

Analisis Komposisi *Board* terhadap *Firm Size* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015

Dewi Siswanti¹, Umi Muawanah²

Universitas Gajayana Malang, Jln Merjosari Blok L Lowokwaru Malang
dewisiswanti16@gmail.com,¹ umi_azmi@yahoo.com.²

Abstract

This research aims to study the influence of board composition (BOC, BOD and AC) to the Firm Size on the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. At 2015. Data source use secondary data which is accessed through Indonesia Stock Exchange, with sampling of 54 manufacturing companies in various sectors and sub sectors. With linear regression analysis, got result R-square 0,478, meaning between independent variable and dependent variable have (not significant) correlation equal to 47,8%. As an advanced analysis to further deepen the company's position on board composition and firm size is used cluster analysis. As a result companies with high Firm Size are directly proportional to the large number of BOC and BOD, and enough with a moderate committee audit.

Keyword: Board of commissioners, board of directors, audit committee, firm size, cluster

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan komposisi *board* (BOC, BOD dan AC) terhadap *Firm Size* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Sumber data menggunakan data sekunder yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia, dengan pengambilan sampel sejumlah 54 perusahaan manufaktur pada berbagai sektor dan sub sektor. Dengan analisis regresi linier, didapatkan hasil bahwa nilai *R-square* 0,478, artinya antara variabel independen dan dependen memiliki korelasi/ hubungan yang tidak signifikan sebesar 47,8%. Sebagai analisis lanjutan untuk lebih mendalami posisi perusahaan atas komposisi *board* dan *firm size* digunakan *cluster analysis*. Hasilnya, perusahaan-perusahaan dengan *Firm Size* tinggi berbanding lurus dengan banyaknya jumlah BOC dan BOD, dan cukup dengan angka komite audit sedang.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Direktur, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pengelompokan*

Pedoman corporate governance dirancang mengacu pada konsep pemisahan kepemilikan dan pengendalian sebagaimana yang berlaku di negara-negara anglo saxon (Muawanah, 2014: 299) Struktur corporate governance di Indonesia ditandai dengan banyaknya ditemukan perusahaan yang sudah go dimana pengaturan dan kepemilikannya didominasi oleh keluarga pendiri. Fenomena ini mengindikasikan minimnya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Bahkan pada saat perusahaan go publik tersebut melempar sahamnya di pasar, dapat dipastikan

bahwa total dari saham tersebut tidak melebihi 40 % atau biasanya hanya pada kisaran 20 % saja. Hal ini didukung dengan kondisi pasar di Indonesia yang tidak liquid, dan bentuk pasar lemah. Pada kenyataannya pemilik mayoritas akan tetap mengendalikan kontrolnya yang dengan adanya regulasi tertentu yang mempersyaratkan independensi akan tetap melakukan penunjukkan kepada pihak-pihak yang dipandang bisa mewakilinya di perusahaan.

Pada saat keluarga pendiri/ pemilik menempati posisinya sebagai dewan komisaris, hal itu tidak lepas dari campur

tangan pemilik saham mayoritas yang melakukan penunjukkan. Bila dewan tersebut dipandang memiliki kapasitas dan kapabilitas, tugas selanjutnya adalah memastikan bahwa dewan komisaris melakukan tugasnya dengan baik, baik dalam upaya memastikan dipenuhinya corporate governance ataupun terpenuhinya tujuan perusahaan yakni capaian target perusahaan jangka pendek ataupun panjang. Adapun bila dewan komisaris dirasakan kurang memadai baik kapasitas atau kapabilitas, hal ini bisa di back up oleh tim di dewan yang bagus. Sehingga tatanan dewan komisaris diharapkan oleh pemilik menjadi representasi kepentingan keluarga pemilik yang handal.

Walaupun belum ditemukan bukti empirik yang konklusif dan komprehensif tentang pengaruh board size terhadap kinerja korporasi, namun jumlah dan komposisi dewan komisaris perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan (Lukviarman, 2016: 168) di antaranya adalah; kompleksitas lingkungan bisnis, ukuran dan aktivitas perusahaan, intensitas persaingan, dan berbagai hal strategis lainnya. Dalam kaitannya dengan peran strategis dewan komisaris, perlu diperhatikan latar belakang pengalaman dan ekspertis yang dimiliki oleh dewan komisaris, karena komposisi dan kombinasi yang tepat dapat memberikan dampak positif pada kinerja korporasi melalui optimalisasi peran strategis dewan komisaris.

Board of Commissioners (BOC) atau Dewan Komisaris

Dalam pedoman Umum Corporate Governance- komite Nasional Kebijakan Governance dijelaskan bahwa Dewan Komisaris sebagai bagian penting perusahaan yang bertanggungjawab secara kolektis melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada jajaran direksi serta memastikan perusahaan tetap dalam koridor GCG. Akan tetapi, Dewan Komisaris tidak boleh ikut dalam proses pengambilan keputusan bersifat operasional. Kedudukan

setiap anggota Dewan Komisaris baik itu sebagai komisaris utama ataupun anggota adalah setara. Tugas utama Komisaris Utama adalah sebagai *primus inter pares* yaitu mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Prinsip-prinsip utama yang harus dipenuhi oleh Dewan Komisaris agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota Dewan komisaris harus profesional, yaitu yang memiliki integritas dan kapasitas sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, diantaranya memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan komisaris mencakup tindakan preventif, kuratif sampai kepada pemberhentian sementara.

Karakteristik dewan komisaris yang kuat (*strong board*) menurut B-Index dalam Yusristrisia dan Lukviarman (2016: 90) diantaranya: 1. Lebih dari dua per-tiga dari dewan komisaris terdiri dari komisaris independen 2. Seluruh anggota komite audit adalah pihak yang independen 3. Anggota komite kompensasi adalah dewan komisaris yang independen 4. Seluruh anggota nominating committee adalah dewan komisaris yang independen 5. CEO tidak ketua dewan komisaris 6. Komisaris utama adalah komisaris yang independen 7. Ukuran dewan komisaris disesuaikan dengan ukuran perusahaan dan waktu 8. Dewan komisaris kunci lebih sedikit daripada median seluruh perusahaan 9. Rata-rata sejumlah dewan komisaris lain dilayani oleh direksi lebih sedikit daripada distribusi median untuk rata-rata perusahaan

Board of Directors (BOD) atau Direksi

Secara umum BOD adalah jembatan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen

sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dari sudut pandang governance, fungsi utama BOD menurut Lukviarman (2016:133) adalah meyakinkan bahwa perusahaan aturan-aturan korporasi telah benar-benar dijalankan oleh pihak manajemen dengan appropriate manner sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah digariskan.

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut: 1. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. 2. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. 3. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (profitability) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. 4. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Commitee (AC) atau Komite Audit

Dalam pedoman umum CG-KNKG dijelaskan bahwa AC ini adalah komite penunjang kinerja BOC; yakni tugas AC adalah membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (1) Laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan PABU, (ii) Struktur Pengendalian Internal

perusahaan dilaksanakan dengan baik (iii) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) Tidak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dijelaskan pula bahwa CA juga memiliki andil dalam memperoses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Dijelaskan lebih lanjut bahwa jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan sahamnya yang tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Audit diketuai oleh komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan, salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Firm Size

Firm Size atau Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Lukviarman (2008) pernah melakukan analisis hubungan antara strong *boards* dan external governance terhadap accounting restatement. Dimana strong *board* dalam penelitian tersebut dikarakterisasi dan diidentifikasi oleh *board independence*, audit independence, dan ukuran *board* (*board size*), dengan accounting restatement diprosisikan oleh large firm (diukur dengan Total Assets). Adapun penelitian ini menggunakan log size, yakni *Ln* dari total asset sebagai proksi dari *Firm Size*

Pada dasarnya ukuran perusahaan ini dikategorikan hanya menjadi 3 bagian, perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm), sehingga dari ukuran perusahaan ini bisa menjadi indikator tentang yang menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan bila dinilai dari kepemilikan assetnya.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yang dapat diakses melalui laman www.idx.co.id
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan *Board of Commissioners*, *Board of Directors*, *Audit Commite* dan *Firm Size* pada tahun 2015.

Analisis data menggunakan regresi linier untuk melihat signifikansi hubungan antara data independen (BOC, BOD, AC) dan dependen (*Firm Size*) yang selanjutnya menggunakan *Cluster Analysis* agar bisa melihat lebih jauh tentang karakteristik perusahaan-perusahaan sampel.

HASIL

Berikut adalah hasil entry data spss:

Tabel 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Commite, Board of Directors, Board of Commissioner s ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Firm Size

Tabel 2

Tabel 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.446	1.23773

a. Predictors: (Constant), Audit Commite, Board of Directors, Board of Commisaris

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besarnya hubungan sama dengan nol, mengindikasikan hubungan antar variabel sangat lemah dan tidak memiliki signifikansi. Sebaliknya apabila hubungan antar variabel secara signifikan berbeda dengan nol, maka hubungan tersebut kuat dan signifikan. Dari tabel *model summary* didapatkan nilai *R-square* 0,481, artinya antara variabel independen dan dependen memiliki korelasi/ hubungan yang tidak signifikan sebesar 48% (Dikatakan tidak signifikan karena masih dibawah ukuran 51%) adapun 52% faktor yang mempengaruhi *Firm Size* ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Board of Commisaris	54	2	12	4.26	2.002
Board of Directors	54	2	11	5.17	2.321
Audit Commite	54	2	5	3.07	.428
Firm Size	54	11.80	19.32	14.7707	1.66365
Valid N (listwise)	54				

Dari tabel tersebut diketahui beberapa hal, yaitu:

1. N atau jumlah data pada tiap variabel yang valid adalah 54 buah, data yang hilang/ *missing* nol, semua data siap diproses.
2. *Mean* atau rata-rata dari *Board of Commisioners* adalah 4,25, artinya nilai *Board of commisioners* rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 4,25 dengan standar deviasi 2, 002. Nilai minimum dari BOC adalah 2, artinya nilai terkecil dari keseluruhan sampel adalah 2 orang. Nilai maksimum BOC adalah 12 artinya nilai tertinggi dari keseluruhan sampel adalah 12 orang BOC.
3. *Mean* atau rata-rata dari *Board of Directors* adalah 5,17, artinya nilai BOD rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 5,17 dengan standar deviasi 2,321. Nilai

minimum dari BOD adalah 2 artinya nilai terkecil dari BOC adalah 2 orang dari keseluruhan sampel. Nilai Maksimum BOD adalah 11 orang artinya jumlah terbanyak untuk BOD adalah 11 orang dari keseluruhan sampel.

4. Mean atau rata-rata dari *Audit Commite* adalah 3,07, artinya nilai AC rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 3,07 dengan standar deviasi 0,429. Nilai minimum AC adalah 2 orang artinya nilai terkecil dari AC adalah 2 orang dari keseluruhan sampel. Nilai maksimum AC adalah 5, artinya jumlah terbanyak untuk AC adalah 5 orang dari keseluruhan sampel.

4. Mean atau rata-rata dari *Firm Size* adalah 14,7707 artinya nilai *Firm Size* rata-rata dari keseluruhan sampel adalah 14,7707 dengan standar deviasi adalah 1,66365. Nilai minimum dari *Firm Size* adalah 11,80, artinya nilai terendah dari *Firm Size* adalah 11,80 dari keseluruhan sampel. Nilai maksimum adalah 19,32 artinya nilai tertinggi dari *Firm Size* adalah 19,32 dari keseluruhan sampel.

Tabel 4

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	70.092	3	23.364	15.251	.000 ^a
Regression	76.598	50	1.532		
Residual					
Total	146.691	53			

a. Predictors: (Constant), Audit Commite, Board of Directors, Board of Commisaris
b. Dependent Variable: Firm Size

Analisis Varian atau ANOVA digunakan untuk menggambarkan hubungan antar koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan kesalahan baku pendugaan. Ketika mengkaji tentang keragaman total terhadap Y, maka keragaman tersebut terdiri dari dua unsur komponen, yaitu (a) keragaman dari komponen yang dapat dijelaskan, yaitu komponen regresi y dan nilai keragamannya, dan (b) keragaman dari komponen yang tidak dapat dijelaskan, yaitu kompoen error. Keragaman total terhadap y meliputi *Sum of Square Total* (SST), *Sum of Square Regression* (SSR), dan *Sum of Square Error* (SSE)

Dari tabel anova dapat diketahui:

1. Seberapa hubungan koefisien determinasi dengan error (SSE), apabila error meningkat, maka nilai SSE/ SST meningkat dan menyebabkan nilai koefisien determinasi menurun.
2. Seberapa tidak akurat nilai menyebar terhadap nilai dugaannya. Jadi kesalahan baku pendugaan mengukur seberapa error yang terjadi. Dari tabel dapat diketahui setelah menghitung $Syx = SSE / (n-2) = 76,598 / 52 = 1,47$, yaitu kesalahan baku pendugaan/ seberapa tidak akurat nilai y menyebar terhadap nilai dugaannya adalah sebesar 1,47 %
3. Sebagai pengujian x terhadap y, setelah diketahui taraf nyata, derajat bebas pembilang ($df = k-1$) dan derajat bebas penyebut ($df = n-k$). Diketahui dari tabel bahwa nilai F (15,231 $\rightarrow$ MSR/MSE) lebih besar dari F tabel (3/50), maka nilai F hitung berada di daerah kritis penolakan H_0 dan meneria H_1 , atau dapat dikatakan ketiga variabel independen (BOC, BOD, AC) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Firms Size*) oleh karena itu pengaruh variabel x terhadap y berbeda dengan nol dengan taraf nyata pada taraf uji 5%

Tabel 5

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.559	1.247		9.266
	Board of Commisaris	.404	.114	.486	3.534
	Board of Directors	.180	.095	.251	1.885
	Audit Commite	.183	.421	.047	.434

a. Dependent Variable: Firm Size

Dari tabel koefisien dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,559 + 0,404 X_1 + 0,180 X_2 + 0,183 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) 11,559 adalah konstanta, yang berarti bahwa apabila tidak ada variabel bebas, BOC (X1), BOD (X2), dan AC (X3) yang mempengaruhi, maka besarnya variabel

terikat *Firms Size* adalah tetap sebesar 11,559

2) + 0,404 adalah koefisien regresi variabel bebas *Board of Commisioners* (X1), yang berarti apabila variabel bebas *Board of Commisioners* (X1) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *Firms Size*, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain adalah konstan.

3) + 0,180 adalah koefisien regresi variabel bebas *Board of Directors* (X2), yang berarti apabila variabel bebas *Board of Directors* (X2) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *Firms Size*, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain adalah konstan.

4) + 0,183 adalah koefisien Variabel bebas Audit Commite (X3), yang berarti apabila variabel bebas Audit Commite ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *Firms Size*, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain adalah konstan.

Pengaruh *Board of Commisioners* terhadap *Firm Size*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (BOC) memiliki signifikansi 0.001 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian variabel BOC berpengaruh terhadap *Firm Size* diterima. Dewan Komisaris dalam Wijaya (2013: 5) sebagai wakil dari para investor bertanggung jawab menjaga kepentingan investor. Secara garis besar Dewan Komisaris bertugas mengawasi aktivitas dari perusahaan agar berjalan semestinya. Tingkat kerajinan pada aktivitas pengawasan biasanya diukur dengan oleh jumlah rapat yang diadakan, perilaku anggota-anggota individu sebelum, sesaat dan setelah rapat dilakukan. Aktivitas-aktivitas ini yang ditengarai memicu perusahaan tetap berada dalam koridor GCG dan meningkatkan *Firm Size*.

Pengaruh *Board of Directors* terhadap *Firm Size*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (BOD) memiliki signifikansi 0.065 dan lebih besar

dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian variabel BOC berpengaruh terhadap *Firm Size* ditolak. Hal ini dimungkinkan direktur dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengambilan keputusan bisnis kurang dapat dilakukan dengan leluasa, dikarenakan aktivitas dewan komisaris yang selalu melakukan pengawasan menyeluruh, serta rasa segan karena Dewan Komisaris di Indonesia rata-rata adalah representasi dari pemegang saham/ pemilik perusahaan.

Pengaruh Audit Commite terhadap *Firm Size*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (BOC) memiliki signifikansi 0.666 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian variabel BOC berpengaruh terhadap *Firm Size* ditolak. Hal ini seperti yang dikemukakan Wijaya (2013: 6) dimungkinkan karena aktivitas kerja dan pengawasan komite audit lebih spesifik kepada laporan keuangan dan pengendalian internal, berbeda dengan dewan komisaris yang memiliki ruang lingkup yang besar termasuk mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan, menilai dan mengambil keputusan mengenai kinerja direksi. Komite audit dalam hal ini tidak memiliki otoritas pengambil keputusan. Komite audit hanya dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada dewan komisaris sehingga perannya menjadi kurang signifikan dibanding dewan komisaris.

Tabel 6
Initial Cluster Centers

	Cluster		
	1	2	3
Zscore: Board of Commisaris	.37005	1.86874	-1.12864
Zscore: Board of Directors	1.22077	2.08248	-.93353
Zscore: Audit Commite	4.50100	-.17312	-.17312
Zscore: Firm Size	.25201	2.14543	-1.59332

Tabel 7

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers		
	1	2	3
1	1.609	1.423	1.449
2	.663	.239	.092
3	.000	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate of a cluster center is .000. The current iteration is 3. The minimum distance between cluster centers is 5.331.

Final Cluster Centers			
	Cluster		
	1	2	3
Zscore: Board of Commisaris	.49484	1.32376	-.42413
Zscore: Board of Directors	.03590	1.49495	-.42533
Zscore: Audit Commite	2.74821	.03934	-.29296
Zscore: Firm Size	.23548	1.16512	-.35277

Clustering membagi perusahaan menjadi 3 kategori:

Kelompok 1: *Board of Commisaris* sedang, *Board of directors* sedang, komite audit tinggi, dan *Firm Size* sedang.

Kelompok 2: *Board of Commisaris* tinggi, *Board of directors* tinggi, komite audit sedang, dan *Firm Size* tinggi.

Kelompok 3: *Board of Commisaris* rendah, *Board of directors* rendah, komite audit rendah, dan *Firm Size* rendah.

Dari hasil clustering dapat dirumuskan sebagai berikut:

Firm Size perusahaan **rendah** terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki komposisi *board of commisaris*, *board of directors* dan komite audit rendah. (Kelompok 3)

Firm Size perusahaan **sedang** terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki komposisi *board of commisaris* dan *board of directors* tinggi tetapi komite audit sedang. (Kelompok 1)

Firm Size perusahaan **tinggi** terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki komposisi *board of commisaris* dan *board of directors* tinggi tapi komite audit sedang. (Kelompok 2)

Tabel 9

Number of Cases in each Cluster

Cluster	1	4.000
	2	11.000
	3	39.000
Valid		54.000
Missing		.000

Dari pengelompokan yang dilakukan melalui proses cluster, didapatkan 3 kelompok dimana Cluster terdiri dari 4 perusahaan, cluster kedua 11 perusahaan, cluster 3 39 perusahaan.

Tabel 10

	Nama	Industry Sector	Sub Sector	BOC	BOD	AC	Size	Cluster
AKPI	Argha Karya Prima Industry	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	6	5	3	14,87	3
APLI	Asiaplast Industries Tbk	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	3	3	3	12,64	3
BRNA	Berlina Tbk	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	4	3	3	14,41	3
FPNI	Lotte Cemical Titan, Tbk	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	2	2	3	15,04	3
IGAR	Champion Pacific Indoensia	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	3	5	3	12,86	3
IMPC	Impack Pratama Industri, Tbk	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	3	6	3	14,33	3
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	3	8	3	15,23	3
TALF	Tunas Alfin	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	3	5	3	12,98	3
TRST	Trias Sentosa Tbk	Basic Industry & Chemical	Plastic & Packaging	4	3	3	15,03	3
ADES	Akasha Wira International Tbk	Consumer Goods Industry	Cosmetics & Household	3	4	3	13,39	3
ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Miscellaneous Industry	Textille, Garment	4	4	3	15,63	3
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	5	3	4	16,02	1
BRPT	Barito Pacific Tbk	Basic Industry & Chemical	Cemicals	3	3	3	17,31	3
ARGO	Argo Pantess Tbk	Miscellaneous Industry	Textille, Garment	5	5	3	14,46	3
ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	3	3	3	13,98	3
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	3	4	3	14,21	3
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Basic Industry & Chemical	Cemicals	3	4	3	12,52	3

DLTA	Delta Jakarta Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	5	5	3	13,85	3
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	3	7	3	15,00	3
MYOR	Mayora Indah Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	5	5	3	16,24	3
SKLT	Sekar Laut Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	3	4	2	12,84	3
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	6	9	3	17,09	2
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	8	10	3	18,34	2
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	7	4	3	14,56	3
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	3	3	3	15,08	3
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	3	5	3	14,81	3
STTP	Siantar Top Tbk	Consumer Goods Industry	Food & Beverages	2	4	3	14,47	3
SMAR	Smart Tbk	Agriculture	Plantation	9	6	3	16,99	2
GGRM	Gudang Garam Tbk	Consumer Goods Industry	Tobacco Manufactures	4	7	3	17,97	2
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Basic Industry & Chemical	Cement	7	7	4	17,46	1
KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Consumer Goods Industry	Houseware	3	3	3	11,80	3
INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Basic Industry & Chemical	Cement	7	9	3	17,13	2
SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Basic Industry & Chemical	Cemicals	2	3	3	14,62	3
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Basic Industry & Chemical	Animal Feed	5	8	5	15,19	1
TOTO	Surya Totot Indonesia Tbk	Basic Industry & Chemical	Ceramics, Glass, Porcelain	5	11	3	14,18	2
DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Basic Industry & Chemical	Pulp & Paper	2	3	3	14,51	3
KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	Basic Industry & Chemical	Pulp & Paper	4	3	3	13,98	3
ASII	Astra International Tbk	ve & Compinents	Automotive & Components	12	11	4	19,32	2
BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Miscellaneous Industry	Automotive & Components	2	4	3	13,73	3
SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Miscellaneous Industry	Automotive & Components	3	5	3	14,61	3
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Basic Industry & Chemical	Metal & Allied Products	2	3	3	12,12	3
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Basic Industry & Chemical	Metal & Allied Products	5	5	3	15,51	3
BATA	Sepatu Bata Tbk	Miscellaneous Industry	Footwear	4	4	3	13,59	3
MRAT	Mustika Ratu, Tbk	Consumer Goods Industry	Cosmetics & Household	3	3	3	13,12	3
MBTO	Martina Berto Tbk	Consumer Goods Industry	Cosmetics & Household	3	4	2	13,38	3
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry	Cosmetics & Household	5	9	3	16,57	2
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	7	8	3	14,13	2
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	5	5	3	14,99	3
KLBF	Kalbe Farma Tbk	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	7	5	3	16,43	2
MERK	Merck Tbk	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	3	5	3	13,37	3
PYFA	Pyridam Farma	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	4	3	4	11,98	1
TRIS	Trisula International Tbk	Miscellaneous Industry	Textile, Garment	3	4	3	13,26	3
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	6	10	3	15,65	2
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Consumer Goods Industry	Pharmaceuticals	3	5	3	14,84	3

Sumber: dokumen pribadi

Ikhtisar atas sebaran clustering perusahaan manufaktur ditunjukkan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Daftar perusahaan anggota tiap Cluster

Kelompok	Anggota Cluster
1 (C)	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Pyridam Farma
2 (A)	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Smart Tbk, Gudang Garam Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Surya Totot Indonesia Tbk, Astra International Tbk, Unilever Indonesia Tbk, darya Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk
3 (B)	Argha Karya Prima Industry, Asiaplast Industries Tbk, Berlina Tbk, Lotte Cemical Titan, Tbk, Champion Pacific Indoensia, Impack Pratama Industri, Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, Tunas Alfin, Trias Sentosa Tbk, Akasha Wira International Tbk, Polychem Indonesia Tbk, Barito Pacific Tbk, Argo Pantas Tbk, Tri Banyan Tirta, Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Delta Djakarta Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Laut Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Siantar Top Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Betonjaya Manunggal Tbk, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, Sepatu Bata Tbk, Mustika Ratu, Tbk, Martina Berto Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Merck Tbk, Trisula International Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: dokumen pribadi

Dari ikhtisar tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki *Firm Size* tinggi adalah perusahaan yang memiliki komposisi BOC dan BOD tinggi, secara kasat mata, perusahaan pada cluster 2 ini adalah perusahaan-perusahaan yang biasa masuk blue chips Bursa efek Indonesia, sehingga dimahfumi bahwa komposisi *board* memegang peranan kuat untuk menopang kemajuan perusahaan yang ditengarai dengan *Firm Size* yang tinggi. Dan hal tersebut tidak terlalu mensyaratkan audit commite yang banyak, karena dengan pengawasan dan monitoring dari jajaran *board* tersebut sudah cukup membuat perusahaan untuk *fight* dengan pemberlakuan aturan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan hasil dari analisis regresi dimana variabel AC tidak kurang terlalu signifikan bagi perusahaan *large firm*.

SIMPULAN

1. Penelitian ini mengukur hubungan pengaruh komposisi *board* yang meliputi *Board of commisioners/* dewan komisaris (BOC), *Board of directors/* direksi (BOD) dan Audit commite / komite audit (AC) sebagai variabel-variabel independen, terhadap *Firm Size* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) BOC berpengaruh positif terhadap *Firm Size* perusahaan. (b) BOD berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap *firms size*, (c) AC berpengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Size*.

- Penelitian ini juga berupaya untuk mengetahui sebaran posisi *Firm Size* dengan faktor yang melingkupinya dengan metode clusterisasi. Didapatkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan *Firm Size* besar adalah yang memiliki komposisi BOC dan BOD banyak, dengan komposisi AC sedang. Sedangkan perusahaan dengan *Firm Size* menengah adalah yang memiliki komposisi BOC dan BOD sedang, tetapi memiliki komposisi AC tinggi. Sementara perusahaan dengan *Firm Size* rendah adalah yang memiliki BOC, BOD dan AC yang rendah.
- Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015, keterbatasan waktu dan akses data (banyak data perusahaan yang tidak dapat diakses) hanya didapat 54 perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel ke sektor lain.
- Dimensi penelitian atas *board* pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih lanjut tentang komposisi dewan komisaris atas komisaris independen, serta kualifikasi dan latar belakang yang mendukung kapasitas dan kapabilitas dari *board*.

Referensi

- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Klein, A. (1998). Firm Performance and Boards Committee Structure. *The Journal of Law and Economics*, 41, 275-303.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*. PT Era Adicitra Intermedia: Solo
- Muawanah, Umi. 2014. Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Volume 5 Nomor 2 Halaman 170-344.
- Purwaningtyas dan pangestuti. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)" (eprints.undip.ac.id/online. diakses tanggal 27 Desember 2017)
- Suharyadi. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid 2. Jakarta, Salemba Empat
- Wijaya, Restria. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris pad Perusahaan *Go Public* Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Yuristisia dan Lukviarman (2008) "Analisis Hubungan antara Strong *Boards* dan External Governance terhadap Accounting Restatement" *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 12 No 2, Agustus 2008. Hal 89-114.